

Pengaruh Tingkat Laba, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industrials Goods

Divanadia Azzahra^{1*}, Muliyani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : divanadia05@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 08, Agustus 2024

Page: 447-455

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1389>

Article History:

Received: Juli, 04 2024

Revised: Juli, 25 2024

Accepted: Agustus, 05 2024

Abstract : *This study aims to determine the effect of profit level, dividend policy and capital structure on stock prices. The type of research used is a quantitative approach with associative methods. The sampling technique in this study was purposive sampling. The population of this study were industrials goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 34 companies and after following the sampling criteria became 7 companies with a research period of 6 (six) years resulting in 42 observation data. The data analysis technique used is panel data regression using E-views12 software. The F test results show that the level of earnings, dividend policy and capital structure simultaneously (together) affect the stock price. The results of the t test show that the level of profit affects the share price while the dividend policy has no effect on the share price and the capital structure has a negative effect on the share price.*

Keywords : *profit level, dividend policy, capital structure*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat laba, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *industrials goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 34 perusahaan dan setelah mengikuti kriteria pengambilan sampel menjadi 7 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 (enam) tahun sehingga menghasilkan 42 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan software *E-views12*. Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat laba, kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan tingkat laba berpengaruh terhadap harga saham sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Tingkat laba, kebijakan dividen, struktur modal

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini memicu perkembangan beberapa sektor dan sub sektor, salah satunya yaitu sektor industri. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor industri sebagai salah satu pengaruh perekonomian Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi tingkat investasi.

Pertumbuhan investasi yang baik menjadi pendongkrak pembangunan perekonomian suatu negara (Sugiarto,2021). Dana investasi dari para investor akan dipindahkan oleh pasar modal, sehingga terjadi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh investor. Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Harga saham adalah nilai yang dimiliki selembar saham, sehingga membuat investor tertarik untuk mengeluarkan dana untuk berinvestasi di pasar modal agar memperoleh keuntungan (Lapian & Dewi, 2017). Harga saham menjadi penting bagi perusahaan dikarenakan harga saham menunjuk nilai suatu perusahaan.

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Sub Sektor Industrials Goods Tahun 2017-2022

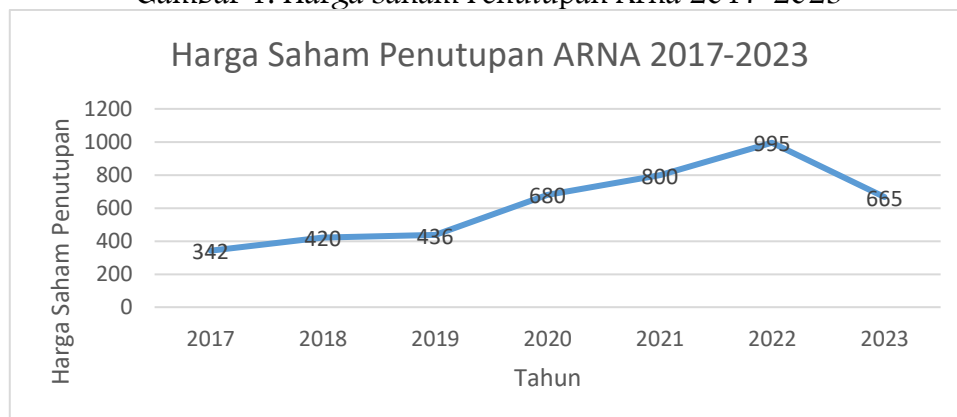
KODE	TAHUN	HS
ARNA	2017	342
ARNA	2018	420
ARNA	2019	436
ARNA	2020	680
ARNA	2021	800
ARNA	2022	995
IMPC	2017	1090
IMPC	2018	940
IMPC	2019	1050
IMPC	2020	1325
IMPC	2021	2550
IMPC	2022	3520
MARK	2017	1600
MARK	2018	1985
MARK	2019	452
MARK	2020	840
MARK	2021	1075
MARK	2022	665
SCCO	2017	9000
SCCO	2018	8700
SCCO	2019	9175
SCCO	2020	10500
SCCO	2021	10400
SCCO	2022	8650
UNTR	2017	35400
UNTR	2018	27350
UNTR	2019	21525
UNTR	2020	26600
UNTR	2021	22150

KODE	TAHUN	HS
UNTR	2022	26075

Sumber : idx statistic 2017-2022 diolah peneliti

Dari tabel diatas harga saham bersifat fluktuatif, harga saham merujuk pada pergerakan harga saham yang terjadi di pasar saham. Harga saham dapat naik, turun, atau tetap stabil tergantung pada banyak faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Ketika harga saham naik, ini menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan dan prospeknya di masa depan. Investor akan cenderung membeli saham dengan harapan harga akan terus naik, sehingga mereka dapat menjualnya di kemudian hari dengan harga yang lebih tinggi dan memperoleh keuntungan. Hal tersebut diakibatkan adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal sulit diteliti karena diluar kendali perusahaan seperti kondisi ekonomi global, situasi politik, perkembangan teknologi. Sehingga dalam melakukan penelitian terhadap saham, para investor lebih sering meneliti faktor internal yang merupakan hal atau masalah dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengontrolnya seperti proyeksi laba per saham, kebijakan dividen, dan struktur modal.

Gambar 1. Harga Saham Penutupan Arna 2017-2023



Sumber : idx statistic 2017-2022 diolah peneliti

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) melaporkan penurunan laba bersih selama tiga kuartal berturut-turut. Akibatnya, pasar pun memberikan sentimen negatif terhadap harga saham ARNA dengan penurunan tajam akibat kinerja perusahaan yang buruk. Harga saham ARNA telah turun lebih dari setengahnya, atau 58,4%, menjadi Rp 655 per lembar. Tepatnya, sebelum publikasi laporan keuangannya untuk kuartal III 2023. Kemerosotan saham ARNA menunjukkan perspektif pasar yang berpikiran maju, karena telah memproyeksikan penurunan kinerja pada kuartal ketiga 2023. Faktanya, secara tahunan (year over year/yoy), laba bersih ARNA turun 28,7% di Kuartal III 2023. Dua kuartal sebelumnya, yang juga menunjukkan koreksi, merupakan awal dari penurunan kinerja. Laba bersih ARNA untuk periode Januari-September 2023 yang turun 23,3% menjadi Rp352 miliar (yoy) mencerminkan hal tersebut.

Karena suku bunga yang tinggi, konsumen yang berniat membeli aset properti akan menunda rencana mereka jika suku bunga KPR naik. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi memungkinkan ekonomi melambat karena menaikkan harga pembiayaan untuk bisnis yang

berekspansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan masyarakat untuk membeli aset real estat masih terbatas. Akan ada penurunan laju pembangunan rumah dalam waktu dekat sebagai akibat dari perlambatan pasar real estat. Masalah ini dapat menghambat kinerja ARNA karena perusahaan memproduksi keramik yang digunakan untuk pembangunan rumah. Mengingat bahwa energi merupakan bagian yang signifikan dari pengeluaran ARNA, kinerja perusahaan dapat terkena dampak negatif dari kenaikan harga gas. Kinerja perusahaan akan semakin terganggu oleh kenaikan biaya energi yang disebabkan oleh kenaikan harga gas secara global.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) menunjukkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan turunnya harga saham. Karena itu diperlukannya perhatian khusus dikarenakan penurunan harga saham dapat menyebabkan citra perusahaan yang buruk dan berdampak pada penilaian para investor terhadap perusahaan.

Menurut (Suhermin, 2017) profitabilitas atau tingkat laba merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Cara ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas atau tingkat laba menggunakan ROA. Tingkat Laba merujuk pada seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu bisnis atau investasi dalam hubungannya dengan pendapatan atau biaya yang terkait. Ini merupakan indikator utama dari kinerja keuangan suatu entitas. Tingkat Laba dapat diukur dengan berbagai metrik, dan pemahaman tentang tingkat laba membantu para pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan analis keuangan, untuk mengevaluasi seberapa efisien dan menguntungkan suatu bisnis.

Kebijakan Dividen menurut (Nidar, 2015) merupakan kebijakan penting dalam keuangan perusahaan, tujuan perusahaan untuk didirikan adalah agar perusahaan bisa tumbuh dan bertahan ditengah persaingan yang ketat, oleh karena itu perusahaan harus mengelola hasil keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk dividen atau laba ditahan.. Tujuan kebijakan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Investor akan percaya bahwa investasi di sebuah entitas tidak memiliki risiko jika mereka menempatkan modal lebih di sana dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam bentuk keuntungan yang stabil dan tinggi.

Struktur Modal menurut Harjito dan Martono (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangam pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Teori struktur modal menyatakan bahwa untuk setiap transaksi utang yang terjadi, nilai perusahaan akan menurun jika tingkat struktur modal organisasi lebih tinggi dari tingkat struktur modal yang diproyeksikan. Harga saham entitas akan turun sebagai akibat dari penurunan nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang ideal bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Penelitian menggunakan populasi perusahaan-perusahaan sub sektor *industrials goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Fokus penelitian ini adalah ingin memahami pengaruh Tingkat Laba, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui populasi untuk perusahaan sektor *industrials goods* sebanyak 34 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan dengan total observasi sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan sub sektor *industrials goods*. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Perusahaan Sebagai Sampel Pelaksanaan Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
4	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
5	UNTR	United Tractors Tbk

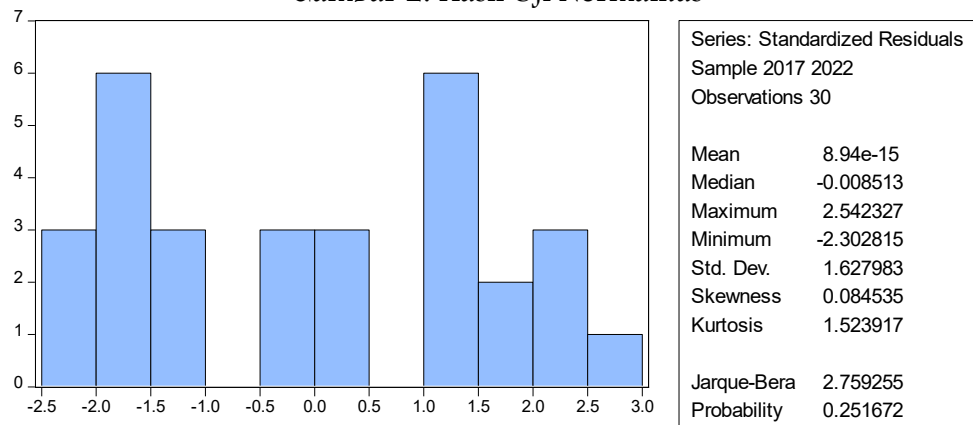
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terkait dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dan model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Adapun hasil uji normalitas dilakukan menggunakan Eviews 12 sebagaimana hasil tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar diatas terlihat bahwa nilai probability sebesar $0.251672 > 0.05$ yang berarti bahwa nilai residual atas variabel bebas terdistribusi normal yang artinya uji asumsi klasik pada uji normalitas telah terpenuhi.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Laba, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham secara simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Simultam (F)

Root MSE	0.310392	R-squared	0.372927
Mean dependent var			
var	0.739469	Adjusted R-squared	0.300572
S.D. dependent var	0.398669	S.E. of regression	0.333414
Sum squared resid	2.890288	F-statistic	5.154154
Durbin-Watson stat	1.135879	Prob(F-statistic)	0.006262
Unweighted Statistics			

R-squared	-0.149790	Mean dependent var	7.975368
Sum squared resid	76.85958	Durbin-Watson stat	0.042714

Sumber : Data diolah peneliti eviws 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 pengujian hipotesis secara silmultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 5.154154 dengan nilai signifikasi 0.006262. Rumus F_{tabel} yaitu : $df = k$ (jumlah variabel independen) = 3 sementara $df = n$ (banyaknya data) – (jumlah variabel independen) - 1 = 30-3-1 = 26 dan taraf signifikasinya 0.05 maka diperoleh F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2.98. dari hasil diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} 5.154154 > F_{tabel} 2.98 atau nilai signifikasi 0.006262 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat laba, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukan seberapa jauh Tingkat Laba, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal secara parsial terhadap Harga Saham. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen (Tingkat Laba, Kebijakan Dividen,dan Struktur Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.924964	0.746839	11.95033	0.0000
LOGTL	0.650083	0.171916	3.781395	0.0008
LOGKD	-0.212410	0.120426	-1.763822	0.0895
LOGSM	-0.404933	0.155236	-2.608500	0.0149

Sumber : Data diolah peneliti eviws 12, 2024

Dengan pengamatan sebanyak ($n=30$), jumlah variabel independen ($k=3$) maka degree of freedom (df) = $n-k = 30-3 = 27$, dimana tingkat signifikasinya 0.05 maka t tabel sebesar 1.70329 Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis secara parsial tingkat laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.781395 lebih besar t_{tabel} ($3.781395 > 1.70329$ dan signifikasinya 0.0008 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2. Pengujian hipotesis secara parsial kebijakan dividen memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.763822 lebih kecil t_{tabel} ($3.781395 < 1.70329$ dan nilai signifikasinya 0.0895 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Pengujian hipotesis secara parsial struktur modal memiliki memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.608500 lebih kecil t_{tabel} ($3.781395 < 1.70329$ dan nilai signifikaisnya 0.0149 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji F membuktikan bahwa tingkat laba, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu

menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan sub sektor *industrials goods*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Putra (2020) yang menemukan bahwa kombinasi rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat. Temuan ini mendukung penelitian Wicaksono (2019) yang menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

Sementara itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor dalam konteks penelitian lebih berfokus pada aspek fundamental perusahaan seperti laba dan struktur modal, bukan pada pembagian dividen. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utami & Darmawan (2021) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak selalu menjadi faktor dominan dalam memengaruhi harga saham, terutama pada perusahaan dengan orientasi pertumbuhan.

Adapun struktur modal menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin menurunkan minat investor karena risiko perusahaan dianggap meningkat. Temuan ini selaras dengan penelitian Arifin & Setiawan (2022) yang menjelaskan bahwa leverage yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap persepsi investor karena meningkatkan beban keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya tingkat laba dan struktur modal, berperan penting dalam menentukan harga saham. Sebaliknya, kebijakan dividen tidak menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sub sektor *industrials goods*

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat laba, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *industrials goods* periode 2017–2022 dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat laba, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, tingkat laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya laba dan struktur modal, memiliki peranan penting dalam memengaruhi harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak memberikan dampak yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan laba agar kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan harga saham. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan populasi penelitian, sehingga tidak terbatas pada perusahaan sub sektor *industrials goods* saja, melainkan juga mencakup sektor lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Rosadi, P. J. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Multidisiplin*.
- Arifin, Z., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 101–115.
- Churcill, S. E., & Ardillah, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 47–60.

- Ardillah, S. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham. *STATERA*, 47-60.
- Churcill, & Ardillah. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 47-60.
- Dana, K. S., Purnami, A. S., & Giri, N. R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Warmadewa Economic Development Journal*, 41-48.
- Fitria, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Hapsari, F. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 1-16.
- Hardini, A. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lailia, & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-20.
- Lapian, & Dewi. (2017). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 816.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 31-44.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Ekonimi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 992-1008.
- Meliana, R. (2020). Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham. *FebEnefecium*, 1-9.
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2023). Pengaruh Good Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 74-88.
- Nidar, S. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pergantian Auditor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16.
- Pratiwi dkk. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham. *Science of Management and Student Research Journal*, 213-221.
- Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Pudjiastuti, S. H. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*.
- Samudra, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Bernarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 50-63.
- Sari, M., & Putra, I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 527-540.
- Sartono, A. (2018). *Struktur Modal Optimal*.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Sari Purba, S. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 34-46.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset dan Keuangan Akuntansi*, 80-90.

- Sitepu, A. P., & Fiona. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4031-4040.
- Sjahruddin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal MANEKSI*, 971-979.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhermin, L. N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *JIRM*.
- Utami, W., & Darmawan, A. (2021). *Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 6(1), 33-44.
- Wardiah, L. (2017). Manajemen Pasar Uang dan Modal. *Pustaka Setia Bandung*, 1-33.
- Wicaksono, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 456-467.